

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek

Objek penelitian yang di gunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2011-2016. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang di ambil dari laporan neraca keuangan perbulan dari *website* Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampel jenuh yang mana menggunakan beberapa kriteria. Dalam penelitian ini terdapat 576 data sampel yang sesuai criteria, berikut adalah rinciannya:

**TABEL 4.1**

**Sampel Penelitian**

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BUS yang terdaftar dalam Bank Indonesia	11	11	11	12	12	13
Bus yang tidak melampirkan kelengkapan data jumlah ( <i>deposito mudharabah</i> )	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(5)

BUS yang tidak melampirkan jumlah kantor cabang	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Total Sampel Bank Umum Syariah	8	8	8	8	8	8
Jumlah Periode	72 bulan					
Sampel terpakai	576					

Sumber : dari data yang sudah di olah, lengkapnya di sajikan di lampiran

Dari table di atas sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Karena data yang di gunakan adalah perbulan selama Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 maka jumlah sampel penelitian ini adalah 8 bank syariah di kalikan jumlah periode yang di teliti yaitu 72 bulan. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 576 sampel.

## B. Statistik Deskriptif

Berikut di bawah ini hasil deskripsi masing-masing variabel pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan eviews 8.0

TABEL 4.2

Analisis Deskriptif Setelah *Outlier*

	DM	INF	SB	BH	KC
--	----	-----	----	----	----

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

Mean	0.026778	0.004228	0.068679	0.065453	0.003489
Median	0.014195	0.003050	0.068350	0.065650	0.002946
Maximum	1.831126	0.032900	0.085800	0.090300	0.033333
Minimum	0.600912	-0.004500	0.053500	0.033400	-0.014045
Std. Dev.	0.141440	0.005849	0.010183	0.010438	0.006452

Dari table 4.2 diatas menunjukkan nilai rata-rata, nilai median, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu:

1. Analisis deskriptif dari Deposito *Mudharabah* adalah rata-rata 0.026778, nilai median sebesar 0.014195, nilai maksimum sebesar 1.831126, nilai minimum sebesar 0.600912 dan standar deviasi sebesar 0.141440.
2. Analisis deskriptif dari Inflasi adalah rata-rata 0.004228, nilai median sebesar 0.003050, nilai maksimum sebesar 0.032900, nilai minimum sebesar -0.004500 dan standar deviasi sebesar 0.005849.
3. Analisis deskriptif dari Suku Bunga adalah rata-rata 0.068350, nilai median sebesar 0.068350, nilai maksimum sebesar 0.085800, nilai minimum sebesar 0.053500 dan standar deviasi sebesar 0.010183.
4. Analisis deskriptif dari Bagi Hasil adalah rata-rata 0.065453, nilai median sebesar 0.065650, nilai maksimum sebesar 0.090300, nilai minimum sebesar 0.033400 dan standar deviasi sebesar 0.010438.

5. Analisis deskriptif dari pertumbuhan jaringan kantor adalah rata-rata 0.003489, nilai median sebesar 0.033333, nilai maksimum sebesar - 0.014045 dan standar deviasi sebesar 0.006452.



### C. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat statistik untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil persamaan regresi linier berganda :

$$Y_t = -0.082568t - 1.117839X_{1t} - 0.218825X_{2t} + 1.923306X_{3t} + 2.257488X_{4t} + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan deposito mudharabah

A = Konstanta

B 1, 2, 3, 4 = Koefesien

$X_1X_2X_3X_4$  = Inflasi, Suku bunga, Bagi hasil, Pertumbuhan Kantor Cabang

e = Residual

Interpretasi:

1. Konstanta sebesar -0.082568 menyatakan bahwa, jika variabel dependen (pertumbuhan deposito *mudharabah*) dianggap konstan, maka rata-rata pertumbuhan deposito mudharabah sebesar -0.082568.
2. Koefisien regresi inflasi sebesar -1.117839 menyatakan bahwa, setiap terjadinya peningkatan inflasi sebesar 1% akan menurunkan deposito sebesar 1.117839%.
3. Koefisien regresi suku bunga sebesar -0.218825 menyatakan bahwa, setiap terjadinya peningkatan suku bunga sebesar 1% akan menurunkan deposito sebesar 0.218825%.

4. Koefisien regresi bagi hasil sebesar 1.923306 menyatakan bahwa, setiap terjadinya peningkatan bagi hasil sebesar 1% akan meningkatkan deposito sebesar 1.923306%.
5. Koefisien regresi pertumbuhan kantor cabang sebesar 2.257488 menyatakan bahwa, setiap terjadinya peningkatan kantor cabang sebesar 1% akan meningkatkan deposito sebesar 2.257488.

#### D. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variable independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

TABEL 4.3

##### Uji Normalitas

Jarque-Bera	55525.37
Probability	0,000000

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

Dari table 4.3 dapat di lihat bahwa nilai jarque-Bera yaitu 55525.37 dengan probibility sebesar 0,000000 yang berarti nilai probibality dibawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Namun hal ini dapat di abaikan jika data sampel >80. Artinya jika jumlah sampel >80 tidak harus lolos uji normalitas dan jika

jumlah sampel <80 maka uji ini wajib di gunakan atau lolos uji normalitas (Ghozali, 2013)

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variable bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas di dalamnya. Hasil uji multikolinieritas dalam model regresi dapat di ketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai ini di gunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas di tujukan pada table 4.4 sebagai berikut :

TABEL 4.4

### Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Inflasi	2.592140	Tidak terjadi multikolinieritas
Suku Bunga	3.333011	Tidak terjadi multikolinieritas
Bagi Hasil	2.996259	Tidak terjadi multikolinieritas
Pertumbuhan Kantor Cabang	5.392195	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

Berdasarkan table 4.4 dapat di lihat bahwa nilai centered VIF dari setiap variable yaitu Inflasi, Suku Bunga, Bagi Hasil dan Pertumbuhan Kantor Cabang tidak ada yang

melebihi 10 maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji menggunakan metode *LaGrange Multiplier* (LM). Uji ini untuk mengetahui apakah model yang dipakai dalam penelitian ini terdapat autokorelasi dapat dilihat apabila nilai signifikansi dari  $\text{Prob}^*R > 0,05$  maka model tersebut bebas autokorelasi.

TABEL 4.5

#### UjiAutokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test :	
Obs*R-squared	0,000000
Prob. Chi-Square(2)	1,0000

Sumber : data yang diolah, selengkapnya tesaji di lampiran

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan uji autokorelasi dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*. Dapat kita lihat bahwa nilai probabily Obs\* R- squared adalah  $1,0000 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heterokedastisitas atau tidak, maka diperlukan pengujian. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis uji ARCH. Jika signifikansi dari  $\text{Prob}^* < 0,05$  maka uji tersebut terjadi heterokedastisitas, dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\text{Prob}^* >$  maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

TABEL 4.6

## Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test : ARCH	
f-statistic	2.547931
Obs*R-squared	2.544291
Prob. (1,381)	0.1113
Prob. Chi-Square(1)	0.1107

Sumber: Lampiran

Dari table 4.6 di atas dapat dilihat pengujian heterokedastisitas dapat dilihat *probability* Obs\*R- Squared = 0,1107 > 0,05. Maka dapat di simpulkan dalam pengujian heterokedastisitas tidak terdapat heteroskedastisitas pada model uji ini.

### A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

## 1. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisiensi determinasi ini mengukur presentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil  $R^2$  berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependennya amat terbatas. Pada penelitian ini nilai *adjusted R square* ditunjukkan pada table 4.7 sebagai berikut :

TABEL 4.7

### Uji Koefisien Determinasi

<i>adjusted Rsquared</i>	0.303677
--------------------------	----------

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

Berdasarkan table 4.7 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0.3036704 atau 30.36704%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independen yaitu Inflasi, Suku Bunga, Bagi Hasil, dan Pertumbuhan Kantor Cabang variabel dependen yaitu pertumbuhan deposito mudharabah sebesar nilai 0,3036704 maka demikian nilai ini berarti bahwa sebesar 30,36704% pertumbuhan deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga simpanan, bagi hasil dan jumlah kantor sedangkan 69,63296% pertumbuhan deposito *mudharabah* dijelaskan oleh variabel diluar variabel penelitian ini, yang tidak di masukan kedalam penelitian ini.

## 2. Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang dilakukan dalam penelitian. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan bersama-sama. Apabila uji F signifikan maka model layak untuk diteliti. Model dikatakan layak apabila data *fit* dengan persamaan regresi. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , dan sebaliknya. Hasil uji statistik pada penelitian ini ditunjukkan pada table 4.8 sebagai berikut :

TABEL 4.8

## Uji Statistik F

<i>F-Statistic</i>	4,372261
Prob ( <i>F-Statistic</i> )	0,001766

Sumber : Data yang diolah selengkapnya disajikan di lampiran

Berdasarkan table 4.8, diperoleh *F-statistic* sebesar 4,372261 dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar  $0,001766 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan atau bersama- sama antar variabel independen yaitu Inflasi, suku bunga, bagi hasil, dan pertumbuhan *mudharabah*.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Selain itu Uji t juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan hipotesis akan diterima atau ditolak. Apabila nilai prob  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Berikut merupakan hasil pengujian statistik t yang dapat dilihat pada table 4.9 :

TABEL 4.9

## Uji Statistik t

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	Prob
C	-0.082568	-7.557957	0.0000
INF	-1,117839	-10.78695	0.0000
SB	-0.218825	-1.323094	0,1865
BH	1.923306	9.294975	0,0000
KTR	2.257488	1.991363	0,0470

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

b. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 diatas, Inflasi yang di proksikan menggunakan INF memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1.117839. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis pertama diterima, yang berarti Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan mudharabah.

c. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 diatas, suku bunga yang di proksikan menggunakan SB memiliki nilai probabilitas  $0,1865 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai Negatif sebesar -0.218825. Berdasarkan hasil

yang telah didapatkan maka hipotesis kedua ditolak, yang berarti Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan *mudharabah*.

d. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 diatas, bagi hasil memiliki nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.923306. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis ketiga diterima, yang berarti Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan *mudharabah*.

e. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.9 diatas, pertumbuhan kantor cabang memiliki nilai probabilitas  $0,0470 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 2.257488. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis keempat diterima, yang berarti Pertumbuhan Kantor Cabang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan *mudharabah*.

TABEL 4.10

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Ket.	Hipotesis	Hasil
H1	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah	Di terima
H2	Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah	Di tolak

H3	Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah	Di terima
H4	Pertumbuhan Kantor Cabang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah	Di tolak

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap deposito mudharabah

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima. Artinya tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat mengalami penurunan, sehingga dapat diperkirakan masyarakat yang mengalokasikan dananya di bank juga akan menurun. Inflasi menyebabkan naiknya harga-harga sehingga menyebabkan kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi konsumsi dan juga menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk melakukan investasi karena nilai mata uang yang semakin menurun. Selain itu, tingginya tingkat inflasi akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Karena inflasi berdampak buruk bagi perekonomian dan juga menyebabkan turunnya semangat sikap menabung. masyarakat tidak akan tertarik untuk menandatangani uang di bank.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Iskandar dan Firdaus (2014) yang menyatakan bahwa inflasi negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

### 2. Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan deposito mudharabah

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, yaitu suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Artinya besar atau kecilnya suku bunga pada bank konvensional tidak memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah dikarenakan nasabah masih tetap menyimpan dananya pada bank syariah sehingga menolak hipotesis. Dalam hal ini nasabah tidak menarik dananya pada bank syariah walaupun suku bunga konvensional mengalami kenaikan. Nasabah dalam menyimpan dananya tidak berpengaruh terhadap suku bunga yang dianggap riba dalam islam. Nasabah dalam menitipkan dananya di bank tidak berdasarkan besarnya keuntungan yang didapat melainkan berdasarkan ideologi yang sesuai dengan syariat islam dimana bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional adalah riba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farizi dan Riduwan (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Abduh dkk (2011) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

### 3. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian hipotesis memperoleh hasil bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Artinya, semakin besar tingkat bagi hasil di Perbankan Syariah maka semakin banyak nasabah akan mendepositokan dananya pada bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Bagi hasil adalah balas jasa yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya karena telah menitipkan dananya, yang mana ketika nasabah menitipkan dananya dalam bentuk deposito pada bank syariah, nasabah tersebut memperhitungkan keuntungan atau tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ruslizar dan Rachmawaty (2016) serta Rachman dkk (2013) yang pada penelitiannya tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

#### 4. Pengaruh Pertumbuhan Kantor Cabang terhadap Pertumbuhan Deposito mudharabah

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis di terima. Pertumbuhan kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah. Hal ini mengindikasikan apabila jumlah kantor cabang semakin banyak maka akan meningkatkan pertumbuhan deposito mudharabah yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah. Dengan banyaknya jumlah kantor cabang pada Bank Umum Syariah (BUS) akan memudahkan akses nasabah dalam menyimpan dananya pada bank syariah karena tidak terkendala dengan jarak tempuh, transportasi yang mudah dan juga tidak memakan waktu yang banyak untuk menuju Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rachman dkk (2013) dan penelitian Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.